

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk yang berkembang biak dengan cara mengadakan hubungan seksual antara dua jenis kelamin yang berbeda. Aktivitas seksual merupakan kegiatan yang membutuhkan tenaga penggerak yang dapat mendorong manusia untuk bertingkah laku seks dengan pasangan (suami istri).

Mengadakan atau melakukan hubungan seksual bagi suami istri merupakan suatu pemenuhan kebutuhan dari dorongan seksual yang menuntut untuk segera dipenuhi, sebab hubungan seksual merupakan salah satu dari berbagai bentuk kebutuhan manusia yang menuntut untuk dapat terpenuhi.

Adanya pemenuhan kebutuhan melalui hubungan seksual ini dapat membawa berbagai pengaruh terhadap kondisi kejiwaan individu, di antaranya adalah adanya rasa puas dan menyenangkan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat yang dinyatakan oleh Chasan (dalam Simatupang, 1994) bahwa kepuasan hubungan seksual adalah suatu respon yang menyenangkan, sehingga berkurangnya ketegangan yang merupakan puncak dari kepuasan aktivitas fisik emosional.

Hubungan seksual yang benar secara hukum dan moral agama ialah apabila antara pria dan wanita diikat dalam suatu pernikahan yang disertai dengan perasaan cinta untuk membina sebuah keluarga yang bahagia dan dapat dipertanggungjawabkan dihadapan Tuhan Yang Maha Esa atau sesuai menurut kepercayaan yang dianut. Hal tersebut sesuai dengan dasar perkawinan yang terdapat di dalam Undang-Undang Perkawinan Nomor 1 tahun 1974, Bab I dan pasal 1 yang berbunyi : "Perkawinan ialah ikatan lahir batin antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa" (dalam Walgito, 1991).

Levinger dan Rausoh (dalam William, 1982) menyatakan bahwa mengadakan atau melakukan hubungan seksual merupakan suatu proses dimana dua orang menyukai satu sama lain, berbagi sebebasmungkin dalam saling tukar perasaan, pikiran, dan perbuatan.

Tobing (1999) mengatakan bahwa para suami harus mengetahui tempat-tempat sensitif dari istrinya, demikian pula sebaliknya. Hal ini merupakan masalah sepele namun dapat berdampak sangat berarti bagi kepuasan mengadakan hubungan seksual.

Mengadakan hubungan seksual bukan hanya merupakan cara pemuas dorongan/hasrat seksual bagi seorang suami, akan tetapi juga bagi seorang